

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT BERDASARKAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI PUSKESMAS KOPETA KECAMATAN ALOK KABUPATEN SIKKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Masni D¹, Yuvensius H.M. Noweng², Yolga Anifa Endam³

¹²³Akademi Farmasi St. Fransiskus Xaverius Maumere,

Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

E-mail: ¹ masnid362@gmail.com, ² Mandodes@gmail.com, ³ nifanivha@gmail.com

Submitted: 25-06-2024, revised: 25-07-2024, accepted :19-08-2024

ABSTRAK

Penyimpanan obat adalah kegiatan penyimpanan dan pemeliharaan dimana obat yang diterima disimpan pada tempat yang dianggap aman dan terhindar dari gangguan fisik yang dapat menurunkan mutu obat. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat mengakibatkan obat menjadi cepat rusak atau menurunkan efektivitas obat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas Kopeta. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui profil penyimpanan obat di Puskesmas Kopeta yaitu observasi dan kuesioner, dengan cara memberikan kuesioner kepada petugas, hasil penelitian di analisis secara deskriptif. Dari Hasil penelitian di peroleh bahwa profil penyimpanan obat di Puskesmas Kopeta tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 85%. Kriteria penyimpanan, pengeluaran obat, pencatatan dan pelaporan memiliki persentase berturut-turut 55%, 100%,100%.

Kata Kunci: Penyimpanan Obat, Puskesmas, Evaluasi

ABSTRACT

Medicine storage is a storage and maintenance activity where the medicine received is stored in a place that is considered safe and protected from physical disturbances that can reduce the quality of the medicine. Improper drug storage can cause the drug to spoil quickly or reduce the effectiveness of the drug. This research was conducted to determine the drug storage profile based on pharmaceutical service standards at the Kopeta Community Health Center. The research methods used to determine the drug storage profile at the Kopeta Community Health Center were observation and questionnaires, by giving questionnaires to officers. The results of the research were analyzed descriptively. From the research results, it was found that the drug storage profile at the Kopeta Community Health Center was classified as very good with an average score of 85%. The criteria for storage, drug dispensing, recording, and reporting have percentages of 55%, 100%, and 100% respectively.

Keywords: Medicine Storage, Community Health Center, Evaluation

PENDAHULUAN

Tenaga kefarmasian bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pelayanan kefarmasian (Anggraeni, 2019). Pelayanan kefarmasian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bantuan secara langsung dan bertanggung jawab mengenai sediaan farmasi sehingga dapat meningkatkan derajat atau kualitas hidup pasien. Salah satu poin yang menjadi penjaminan mutu suatu obat adalah penyimpanan obat (PERMENKES RI, 2016).

Menurut (Satibi, et al., 2020), penyimpanan obat adalah kegiatan penyimpanan dan pemeliharaan dimana obat yang diterima disimpan pada tempat yang dianggap aman dari gangguan fisik yang dapat menurunkan mutu obat. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat mengakibatkan obat menjadi cepat rusak atau menghilangkan sifat suatu obat, tidak mudahnya diperoleh ketika obat dicari, dapat terjadi kehilangan obat, dan kegiatan pengecekan atau pengawasan menjadi sulit (PERMENKES RI, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Tuda, et al., 2020), penyimpanan obat di Puskesmas Tuminting termasuk sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 88,89%. Untuk mengetahui kondisi penyimpanan obat di Puskesmas, peneliti melakukan penelitian terkait sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kopeta yang mencakup tiga faktor yaitu penyimpanan, pengeluaran, pencatatan, dan pelaporan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode observasi dan kuesioner dilakukan untuk mengetahui profil penyimpanan obat di Puskesmas Kopeta, dengan cara memberikan kuesioner kepada petugas untuk mengetahui penyimpanan obat, hasil penelitian di analisis secara deskriptif. Perhitungan skor penilaian:

Penilaian	Nilai
Ya	1
Tidak	0

$$\% = \frac{\text{Frekuensi hasil pencapaian}}{\text{total seluruh observasi}} \times 100\%$$
 Kriteria penilaian sebagai berikut
 Baik : $\geq 75\%$
 Cukup Baik : 60% -75%
 Kurang Baik : $\leq 60\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN
 Penyimpanan dilakukan untuk menjaga mutu obat dan menghindari kerusakan fisik pada obat. Sistem penyimpanan obat yang dilakukan harus sesuai dengan standar yaitu PERMENKES RI No. 74 Tahun 2016. Berikut adalah hasil evaluasi penyimpanan, pengeluaran, pencatatan dan pelaporan.

Tabel 1 Parameter Penyimpanan Obat				
No	Aspek Penilaian	Kesesuaian Terhadap Standar		Hasil Observasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Luas gudang penyimpanan	-	√	0
2	Obat disimpan sesuai metode FIFO dan FEFO	-	√	0
3	Pengelompokan obat disimpan berdasarkan jenis/ kelas terapi	√	-	1
4	Penggolongan obat disimpan berdasarkan bentuk sediaan	√	-	1
5	Penyusunan sesuai abjad	-	√	0
6	Obat yang kadaluarsa di letakan di lemari terpisah	-	√	0
7	Terdapat lemari yang terpisah dan terkunci untuk obat narkotika dan psikotropika	√	-	1
8	Pelabelan pada saat penyimpanan obat LASA atau <i>high alert</i>	√	-	1
9	Di bagian gudang terdapat cahaya sinar matahari langsung	-	√	0
10	Pencatatan teratur terhadap obat yang masuk dan pengisian kartu stock	√	-	1
11	Pencatatan teratur terhadap obat yang keluar dan pengisian kartu stock	√	-	1
Total = 6				
Rata-rata Persentase =55 %				

Tabel 2 Parameter Pengeluaran Obat				
No	Aspek Penilaian	Kesesuaian Terhadap Standar		Hasil Observasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Pemeriksaan terhadap surat permintaan	√	-	1
2	Pencatatan pada buku pengeluaran obat	√	-	1
3	Pemeriksaan terhadap jumlah obat	√	-	1
4	Pemeriksaan terhadap tanggal kadaluarsa obat	√	-	1
5	Pencatatan pada kartu stok obat	√	-	1
6	Pembuatan laporan pengeluaran obat	√	-	1
Total = 6				
Rata-rata Persentase =100 %				

Tabel 3 Parameter Pencatatan dan Pelaporan				
No	Aspek Penilaian	Kesesuaian Terhadap Standar		Hasil Observasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Pencatatan pada saat penerimaan obat pada buku harian	√	-	1
2	Pencatatan pada buku laporan bulanan	√	-	1
3	Pencatatan obat yang keluar pada buku harian pengeluaran obat	√	-	1
4	Laporan dokumen penerimaan obat	√	-	1
5	Laporan dokumen pengeluaran obat	√	-	1
Total = 5				
Rata-rata Persentase =100 %				

Tabel 4 Persentase rata-rata Penyimpanan Obat di Puskesmas Kopeta

No	Aspek Penilaian	Presentase	Keterangan
1	Penyimpanan	55%	Cukup
2	Pengeluaran	100%	Sangat Baik
3	Pencatatan dan pelaporan	100%	Sangat baik
Jumlah			
Rata – rata		85%	Sangat baik

Berdasarkan hasil pemeriksaan, penyimpanan obat di Puskesmas Kopeta tidak sesuai dengan pedoman PERMENKES No. 74, karena tidak mengikuti sistem *First Expired First Out* (FEFO) dan *First in First out* (FIFO), serta penyusunan secara alfabetis sedangkan menurut Permenkes No 74 tahun 2016 dimaksudkan bahwa teknik penyimpanan harus diatur secara berurutan untuk setiap bentuk sediaan, menggunakan sistem FEFO dan FIFO dan obat-obatan dengan tanggal kadaluwarsa yang mendekati harus diberi cap khusus. Proses penyimpanan obat yang tidak sesuai menyebabkan mutu obat tidak terjaga seperti obat mengalami kerusakan sebelum tanggal kadaluarsa. Selain itu pada bagian gudang di puskesmas Kopeta tidak disiapkan lemari terpisah untuk penyimpanan obat yang mendekati *expired date*. Pengeluaran obat dilakukan dengan sistem FEFO dan FIFO sehingga setiap persediaan obat terhindar dari kadaluarsa. Namun yang diutamakan dibagian pengelolaan pembekalan farmasi yaitu FEFO, artinya obat dengan tanggal kadaluarsa terdekat akan dikeluarkan terlebih dahulu. Puskesmas harus memastikan bahwa obat disimpan dengan memperhatikan sistem FEFO dan mengecek masa kadaluarsa sehingga dapat dijadikan prioritas dan pengambilan obat. Selain itu pencatatan kartu stok harus dilakukan secara rutin sehingga administrasi obat keluar dan masuk menjadi lebih teratur dan menghindari obat yang kadaluarsa atau obat yang mengalami stok mati. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 terkait sistem pengeluaran obat dan tabel 5 pencatatan serta pelaporan di Puskesmas Kopeta telah sesuai dengan PERMENKES.

SIMPULAN

Profil penyimpanan obat di Puskesmas Kopeta termasuk kategori sangat baik dengan persentase 85%. Untuk penyimpanan obat memperoleh hasil 55% sehingga masuk dalam kategori cukup, untuk penyimpanan dibagian umum belum sesuai dengan peraturan permenkes No 74 sedangkan untuk pengeluaran, pencatatan dan pelaporan memperoleh nilai 100% termasuk dalam kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R., 2019. *Mutu Pelayanan Kefarmsian di Puskesmas*. Yogyakarta : Deepublish.

PERMENKES RI, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: s.n.

Satibi, Prasetyo, S. D., Rokhman, M. R. & Aditama, H., 2020. *Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tuda, I., Tampa, . R., Maarisit, W. & Sambou, C., 2020. Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi UPTD Puskesmas Tuminting. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 3(2), pp. 77- 83.